

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Asuhan Kebidanan Kehamilan

Kunjungan ANC pertama dilakukan pada tanggal 24 Juni 2024 UK 37 Minggu. Ibu mengatakan terasa nyeri punggung bagian bawah, hasil pemeriksaan umum dan fisik ibu dalam batas normal.

Nyeri punggung saat hamil trimester terakhir umumnya terjadi akibat postur tubuh ibu berangsur-angsur berubah karena janin semakin besar di perut sehingga untuk mengimbangi kenaikan berat badan ini, bahu ditarik ke belakang dan tulang belakang lebih melengkung, sendi tulang belakang lebih fleksibel dan dapat menyebabkan sakit punggung pada kehamilan trimester ketiga (Dartiwen et al., 2019). Pada trimester akhir kehamilan saat tubuh meregang, rahim akan terdorong ke depan dan karena rahim hanya ditahan oleh ligamen dari belakang dan bawah (kanan), maka ligamen akan menegang dan menimbulkan nyeri di punggung (Kasmiati, 2023).

Jadi, tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta bahwa nyeri punggung merupakan masalah fisiologis yang sering terjadi pada kehamilan trimester ketiga. Nyeri punggung yang dirasakan ibu disebabkan oleh perubahan berat janin yang semakin membesar dan menekan pembuluh darah dan saraf di area panggul dan punggung ibu, sehingga peneliti menganjurkan agar ibu membiasakan diri untuk tidur dalam posisi senyaman mungkin miring, memakai baju yang nyaman, dan longgar.

5.2 Asuhan Kebidanan Persalinan

Asuhan persalinan dilakukan pada hari senin 27 Juni 2024 pada pukul 11.30 WIB. Ibu datang ke Puskesmas pukul 11.00 WIB dengan mengeluh kencang-kencang dan keluar lendir bercampur darah. Dilakukan pemeriksaan di Puskesmas adalah pembukaan 10 cm dan dilakukan observasi. Ibu merasa ada dorongan ingin meneran sekitar pukul 11.30 WIB yang kemudian dilakukan pertolongan persalinan. Ibu melahirkan pada tanggal 27 Juni 2024 pukul 11.45 WIB. Bayi lahir secara normal, langsung menangis kuat, gerakan aktif, jenis kelamin Perempuan, BB 3300 gram, PB 50 cm, cacat (-), anus (+), AS 7-8. 10 menit kemudian plasenta lahir lengkap. Terdapat laserasi derajat 1 dan tidak dilakukan penjahitan. 2 jam postpartum ibu berjalan dengan normal, tidak ada perdarahan.

Persalinan normal atau spontan adalah saat bayi lahir dengan kepala bagian belakang tanpa melalui alat bantu khusus dan tidak melukai ibu dan bayinya, dan umumnya berlangsung kurang dari 24 jam (Purba Handayani et al., 2020). Tanda persalinan adalah munculnya suara mendesis saat persalinan, keluarnya lendir bercampur darah dari jalan lahir disertai pembukaan, dan pecahnya ketuban. Tahapan persalinan dimulai dari kala I yang biasanya berlangsung 10-12 jam pada primigravida, dan berlangsung 8 jam pada multigravida. Kala II merupakan fase dari dilatasi serviks lengkap 10 cm hingga bayi lahir. Pada kala ini pasien dapat mulai mengejan sesuai instruksi penolong persalinan, yaitu mengejan bersamaan dengan kontraksi uterus. Proses fase ini normalnya berlangsung maksimal 2 jam pada primipara, dan

maksimal 1 jam pada multipara. Kala III adalah waktu untuk pelepasan dan pengeluaran plasenta dimulai dari setelah bayi lahir dan berakhirnya dengan lahirnya plasenta dan selaput ketuban. Seluruh proses tersebut biasanya memakan waktu sekitar 5 – 30 menit setelah bayi lahir (Syaiful et al., 2020).

Dalam hal tersebut tidak terdapat kesenjangan antara fakta dan teori, kala II berjalan selama 1 jam, kala III berlangsung selama 10 menit, termasuk dalam batas normal pada ibu multigravida. Setelah persalinan keadaan ibu baik dan tidak ada komplikasi.

5.3 Asuhan Kebidanan Nifas

Kunjungan nifas pertama (KF1) dilakukan pada tanggal 27 Juni 2024 pada 6 jam post partum. Ibu mengeluh merasa lelah, ASI sudah keluar tapi belum lancar (pengeluaran kolostrum), hasil pemeriksaan fisik dengan batas normal.

ASI dimulai kira-kira pada hari ke-3 atau ke-4 setelah kelahiran bayi dan kolostrum berubah menjadi ASI matur kira-kira 15 hari sesudah bayi lahir (Sarumi, 2022). Produksi ASI dan rendahnya pengeluaran ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan menjadi kendala dalam pemberian ASI dini. Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama pasca melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan penting dalam kelancaran produksi ASI (Marifah et al. 2021).

Sehingga tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta. Keluarnya ASI tidak lancar pada hari pertama setelah melahirkan termasuk secara fisiologis

hal ini dikarenakan ibu belum mengetahui cara merawat payudara untuk memperlancar ASI, dalam hal ini peneliti mengajarkan kepada ibu tentang cara merawat payudara untuk memperlancar keluarnya ASI dan mengajarkan Pijat oksitosin, yang mana pijat oksitosin dapat membersihkan saluran ASI sehingga ASI mengalir lebih lancar dan mengosongkan payudara, yang merangsang ASI lebih banyak. Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu untuk keluar secara otomatis.

Kunjungan nifas yang kedua (KF2) pada tanggal 3 Juli 2024 pada 7 hari post partum, ibu mengatakan ASI sudah lancar, tidak ada keluhan yang lain. Pemeriksaan fisik batas normal. Pengeluaran vagina berwarna merah kecoklatan (lochea sanguinolenta). Lochea sanguinolenta merupakan lochea ini berwarna merah kecoklatan dan berlendir, serta berlangsung dari hari ke-4 sampai hari ke-7 post partum. (Hilmiah et al., 2023). Dalam hal ini tidak ada gap fakta dan teori bahwa keluarnya lochea merah kecoklatan pada hari ke-7 post partum sudah sesuai dengan teori tertulis dan merupakan hal yang fisiologis.

Kunjungan nifas ketiga (KF3) dilakukan pada tanggal 24 Juli 2024, 28 hari postpartum. Ibu tidak ada keluhan, ASI lancar, pemeriksaan fisik normal, TFU tidak teraba, pengeluaran vagina berwarna kekuningan (lochea alba). Ibu memiliki keinginan untuk ber-KB. Pada 28 hari post partum TFU tidak teraba di atas simfisis (Susanti et al., 2023). Lochia alba mengandung leukosit, sel desidua, sel epitel, selaput lendir serviks, dan desidua, sel fibrosa jaringan mati. Lochia alba dapat bertahan selama 2-6 minggu post partum (Riansih, 2023).

Dalam hal ini tidak ada gap fakta dan teori bahwa TFU yang sudah tidak teraba lagi dan keluarnya lochia putih pada hari ke 14 post partum sudah sesuai dengan teori tertulis dan merupakan hal yang fisiologis, dan ibu sudah melakukan aktivitas rumah tangga seperti biasa.

Kunjungan nifas keempat (KF4) dilakukan pada hari Selasa, 31 Juli 2024, pada 6 minggu post partum. Kondisi ibu baik dan tidak ada keluhan, TFU tidak teraba, lochia berwarna putih (lochea alba), ibu berencana untuk menggunakan KB IUD. Pada 6 minggu pascapersalinan, fundus uteri mengecil (Susanti et al., 2023). Lochia alba mengandung leukosit, sel desidua, sel epitel, selaput lendir serviks, dan serat jaringan mati lochea alba ini dapat berlangsung selama 2-6 minggu post partum (Riansih, 2023). Dalam hal ini tidak ada kesenjangan fakta dan teori, kondisi ibu baik, proses involusi uteri berjalan normal dan keluarnya lochia putih (lochea alba) pada hari ke 30 merupakan hal yang fisiologis.

5.4 Asuhan Kebidanan Neonatus

Kunjungan neonatal pertama (KN1) ke By. Ny. A dilakukan pada tanggal 27 Juni 2024, Bayi berusia 6 jam, berat 3300 gram, panjang 50 cm, berjenis kelamin Perempuan. Ibu mengatakan tidak ada keluhan pada bayinya, pemeriksaan fisik normal, refleks baik, tidak ada tanda bahaya atau komplikasi. Bayi baru lahir normal lahir dengan berat lahir antara 2500-4000 gram, bulan penuh, lahir langsung menangis, dan tidak ada kelainan bawaan yang serius (Sunarti et al., 2022). Ciri-ciri bayi baru lahir adalah lingkaran dada 30-38 cm,

lingkar kepala 33-35 cm, denyut jantung 120-160 x/menit, pernapasan \pm 40-60 x/menit, kulit kemerahan dan licin akibat jaringan Jaringan subkutan cukup, tidak rambut lanugo terlihat, rambut kepala biasanya sempurna, reflek isap dan menelan terbentuk dengan baik, reflek besok atau memeluk saat terkejut baik, reflek menggenggam baik, eliminasi baik, mekonium akan keluar dalam 24 jam pertama, mekonium berwarna hitam kecoklatan (Sunarti et al., 2022). Dalam hal ini tidak ada kesenjangan fakta dan teori, bayi lahir dalam kondisi normal/fisiologis, tidak ada kelainan bawaan dan tidak ada tanda-tanda bahaya.

Kunjungan neonatal kedua (KN2) ke By. Ny. A dilakukan pada tanggal 03 Juli 2024, bayi tersebut berusia 7 hari. Ibu mengatakan bayinya tidak ada keluhan, hasil pemeriksaan normal, tali pusat baru lepas, dan tidak ada tanda-tanda infeksi. Tali pusat biasanya lepas dalam 14 hari setelah lahir, paling sering sekitar hari ke-10. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih (Sari, 2022). Tujuan perawatan tali pusat untuk mencegah infeksi pada bayi baru lahir, agar tali pusat tetap bersih (Silaban et al., 2023). Dalam hal ini tidak ada kesenjangan fakta dan teori, tali pusat sudah lepas pada hari ke-7, tergolong fisiologis dan faktor yang dapat mempengaruhi lepasnya tali pusat yaitu cara merawatnya, dalam hal ini penulis telah mengajarkan kepada ibu cara merawat tali pusat yang benar.

Kunjungan ketiga (KN3) pada By. Ny. A dilakukan tanggal 24 Juli 2024 usia bayi 28 hari. Ibu mengatakan tidak ada keluhan pada bayi, hasil pemeriksaan dalam keadaan baik/normal, tali pusat lepas pada hari ke-7.

Penulis mengingatkan ibu untuk selalu mengikuti setiap ada kegiatan posyandu dan imunisasi sesuai usia bayinya. Imunisasi adalah upaya pencegahan penyakit menular dengan memberikan “vaksin” sehingga terjadi imunitas (kekebalan) terhadap penyakit tersebut. Setiap bayi / anak diberikan vaksin sesuai jadwal yang telah ditentukan supaya vaksin mampu memberikan perlindungan dan kekebalan optimal, jadwal dibuat sesuai jenis penyakit yang akan dicegah. (Kemenkes, 2022). Dalam hal ini tidak ada kesenjangan teori dan fakta bahwa bayi sehat dan tidak ada keluhan, tali pusat sudah putus pada hari ke-7 merupakan hal yang fisiologis.

5.5 Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana

Kunjungan KB dilakukan pada 6 minggu post partum yaitu tanggal 31 Juli 2024. Ibu mengatakan ingin menggunakan KB IUD dan sudah mendapatkan persetujuan dari suaminya.

Setelah bayi lahir, ibu yang bisa atau berencana menyusui dianjurkan melakukan Inisiasi Menyusui Dini. Keuntungan dari KB IUD adalah Relatif aman untuk ibu menyusui, efektif mencegah kehamilan dengan tingkat keberhasilan 98-99%, merupakan metode kontrasepsi jangka panjang (selama 5 – 10 tahun). Kerugian: Tidak melindungi dari infeksi menular seksual (IMS), proses pemasangan yang sedikit membuat tidak nyaman, efek samping berupa nyeri dan kram perut, siklus menstruasi yang menjadi tidak teratur. (Putri & Nikmah, 2021).

Berdasarkan teori ibu memilih kontrasepsi yang tepat karena KB IUD merupakan kontrasepsi yang relatif aman untuk ibu menyusui dan mencegah kehamilan hingga 98-99%.

